

PENGARUH CSR TERHADAP KINERJA LINGKUNGAN DENGAN STRATEGI LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Aprillia Rahmawati¹, Diah Hari Suryaningrum²

¹UPN "Veteran Jawa Timur, Surabaya, 18013010139@student.upnjatim.ac.id

²UPN "Veteran Jawa Timur, Surabaya, diah.suryaningrum.ak@upnjatim.ac.id

Article history

Dikirim tanggal : 04/12/2023
Revisi pertama tanggal : 11/01/2024

Diterima tanggal : 25/03/2024
Tersedia online tanggal : 26/03/2024

ABSTRAK

Isu-isu seputar lingkungan memiliki dampak signifikan pada dinamika bisnis saat ini. Perubahan cepat dalam tren bisnis terjadi karena persaingan yang ketat di lingkungan bisnis. Evaluasi kinerja perusahaan kini tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, melainkan juga pada aspek lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk secara empiris menguji dan menganalisis pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) terhadap Kinerja Lingkungan, dengan mempertimbangkan Strategi Lingkungan sebagai variabel mediasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dengan populasi penelitian terdiri dari perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 169. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang dikirimkan melalui email dengan bantuan pihak ketiga. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode Partial Least Square, menggunakan perangkat lunak SmarPLS4 versi 4.0.9.4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh terhadap Kinerja Lingkungan dan Strategi Lingkungan. Selanjutnya, Strategi Lingkungan juga berpengaruh terhadap Kinerja Lingkungan. Lebih lanjut, Strategi Lingkungan terbukti menjadi mediator dalam hubungan antara CSR dan Kinerja Lingkungan.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan, Strategi Lingkungan*

ABSTACT

Various issues regarding environmental problems have an impact on business trends. Currently business trends have changed rapidly due to the competitive environment. It is not enough for companies to be measured in terms of financial but also environmental performance. This research aims to empirically test and analyze the influence of CSR on environmental performance with environmental strategy as a mediating variable. This study uses a quantitative approach. The population in this research is manufacturing companies registered in Indonesia, with a sample size of 169. The type of data used is primary data obtained through distributing questionnaires sent via e-mail and the help of a third person. The analysis technique uses Partial Least Square with the help of the SmarPLS4 application software version 4.0.9.4. The research results state that CSR influences Environmental Performance and Environmental Strategy. Then Environmental Strategy influences Environmental Performance. Furthermore, Environmental Strategy mediates the relationship between CSR and Environmental Performance.

Key Words: *Corporate Social Responsibility, Environmental Performance, Environmental Strategy*

PENDAHULUAN

Meningkatnya polusi udara dan air, perubahan iklim, konsumsi energi, dan degradasi keanekaragaman hayati, menyebabkan perspektif global setuju bahwa terdapat banyak alasan penurunan lingkungan terjadi (Kraus et al., 2020). Indonesia menduduki

peringkat ke-17 di seluruh dunia dalam hal tingkat polusi udara yang tinggi, dengan konsentrasi PM_{2,5} tercatat mencapai 34,3 g/m³. Data ini berasal dari laporan Kualitas Udara Dunia yang diterbitkan oleh IQAir pada tahun 2021, dan dengan demikian, Indonesia merupakan negara dengan tingkat polusi tertinggi di kawasan Asia Tenggara (Allegretti, 2022). Salah satu penyebabnya adalah aktivitas perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur menimbulkan polusi dan pemborosan sumber daya dan energi yang mengancam kelangsungan kehidupan di bumi, sehingga memiliki dampak besar terhadap lingkungan dan penyumbang utama masalah lingkungan (Zailani et al., 2012).

Berbagai masalah lingkungan memengaruhi perubahan tren bisnis. Menurut Solovida & Latan (2017), salah satu dampak tren ini adalah keinginan kuat pemangku kepentingan untuk mendorong manajer lebih fokus pada isu-isu lingkungan, akibatnya perusahaan tidak cukup untuk diukur dalam hal keuangan tetapi juga kinerja lingkungan. Perhatian pada masalah lingkungan mendorong perusahaan untuk secara aktif mencari langkah-langkah inovatif guna mengurangi dampak operasional mereka terhadap lingkungan melalui peningkatan pada produk, proses, dan kebijakan. Upaya ini mencakup pengurangan konsumsi energi dan pengelolaan limbah, pemanfaatan sumber daya ekologis yang berkelanjutan, serta implementasi sistem pemrosesan lingkungan. Peningkatan kinerja lingkungan berkontribusi positif terhadap kinerja ekonomi perusahaan. Dengan meningkatnya kontribusi perusahaan dalam upaya lingkungan, citra perusahaan akan semakin baik di mata stakeholder dan pengguna laporan keuangan.

Berkaitan dengan masalah lingkungan yang ditimbulkan, perusahaan memiliki tanggungjawab terhadap akibat yang ditimbulkan dari kegiatan operasionalnya pada tiga bidang, yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan sering disebut sebagai *corporate social responsibility*. Menurut Ramadhan & Sulistyowati (2022), CSR adalah bentuk keseriusan perusahaan terhadap bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk mencapai profitabilitas berkelanjutan dan pertumbuhan yang ramah lingkungan. CSR mendorong perusahaan untuk mencari pendekatan bisnis yang baru, dengan maksud menggabungkan dan mengintegrasikan elemen-elemen lingkungan, sosial, dan ekonomi ke dalam langkah-langkah dan strategi operasionalnya (Hernández Juan Pablo et al., 2020). Sehingga penerapan CSR selain untuk memperoleh keuntungan ekonomi, tapi juga menanggulangi kerusakan lingkungan yang ditimbulkan akibat kegiatan operasional perusahaan.

Selain itu kinerja lingkungan juga dipengaruhi oleh strategi perusahaan yang melibatkan integrasi isu-isu lingkungan ke dalam proses perencanaan strategis. Strategi ini disebut dengan strategi lingkungan. Perusahaan yang menerapkan strategi lingkungan umumnya merancang strategi pemasaran yang menonjolkan produk dan promosi yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Pada tingkat operasional, strategi lingkungan biasanya difokuskan pada tindakan-tindakan spesifik yang bertujuan untuk mengurangi emisi dan mengelola limbah. Perusahaan yang lebih berorientasi pada strategi lingkungan cenderung memiliki kerangka kerja yang matang untuk menangani isu-isu lingkungan (Judge & Douglas, 1998).

Dalam konteks dampak perusahaan manufaktur di Indonesia terhadap lingkungan, penelitian tentang kinerja lingkungan menjadi penting. Meskipun implementasi CSR oleh perusahaan mungkin berpotensi meningkatkan kinerja lingkungan mereka, namun beberapa penelitian belum dapat menyimpulkan dengan pasti mengenai hubungan antara CSR dan kinerja organisasi. Oleh karena itu, perlu mempertimbangkan penggunaan variabel mediator atau variabel moderator dalam penelitian ini. Galbreath & Shum (2012) dan Surrora et al. (2010) mengungkapkan bahwa keterkaitan CSR dengan kinerja organisasi belum mencapai kesimpulan pasti, sehingga disarankan untuk memanfaatkan

variabel mediator atau moderator dalam menghubungkan CSR dengan kinerja perusahaan. Selain itu, Hart (1995) dalam teori RBV menyatakan bahwa strategi lingkungan berperan penting dalam menentukan kinerja berkelanjutan.

KAJIAN PUSTAKA

Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan

Dalam kerangka *Natural Resource-Based View*, konsep pembangunan berkelanjutan tidak hanya fokus pada dimensi lingkungan, tetapi juga memperhatikan aspek ekonomi dan sosial. Hal ini disebabkan oleh keterkaitan erat antara kegiatan ekonomi di negara maju dengan isu-isu seperti kemiskinan dan degradasi di negara berkembang. CSR merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang mendorong keterlibatan perusahaan dalam mengatasi isu-isu sosial dan lingkungan. Di samping itu, kinerja lingkungan mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi atau bahkan melampaui harapan masyarakat dalam hal kepedulian terhadap lingkungan alam. Peningkatan kinerja lingkungan dapat dicapai melalui implementasi tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Bacinello et al. (2020) dan Orazalin (2020) menyatakan CSR berpengaruh secara signifikan meningkatkan kinerja perusahaan. Namun Kraus et al. (2020) dan Rehman et al. (2022) menyatakan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini membutuhkan studi lebih lanjut tentang hubungan antara CSR dan kinerja lingkungan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

H1: CSR mempengaruhi kinerja lingkungan.

Corporate Social Responsibility dan Strategi Lingkungan

Strategi lingkungan merujuk pada rangkaian langkah yang direncanakan untuk mengurangi dampak kegiatan perusahaan terhadap lingkungan alam, melibatkan penggunaan produk, proses, dan kebijakan yang berkelanjutan. Ini mencerminkan tingkat komitmen terhadap isu-isu lingkungan dalam perencanaan strategis organisasi yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan. Di sisi lain, CSR mencakup tanggung jawab organisasi terhadap isu-isu sosial dan lingkungan dalam masyarakat. Organisasi yang lebih memprioritaskan aspek lingkungan cenderung memiliki masa depan yang lebih berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan penemuan Chuang & Huang (2018), mereka menemukan bahwa *environmental corporate social responsibility* memiliki efek positif yang signifikan pada *green IT human capital, green IT structural capital, and green IT relational capital*. Selain itu, Kraus et al. (2020) menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap strategi lingkungan. Hipotesis kedua adalah sebagai berikut.

H2: CSR mempengaruhi Strategi Lingkungan

Strategi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan

Strategi lingkungan adalah rangkaian langkah yang direncanakan untuk mengurangi dampak kegiatan perusahaan terhadap lingkungan alam. Ini mencakup penggunaan produk, proses, dan kebijakan tertentu, seperti mengurangi konsumsi energi dan limbah, memanfaatkan sumber daya ekologis secara berkelanjutan. Sementara itu, kinerja lingkungan merupakan evaluasi praktik perusahaan yang bertujuan untuk mengurangi dan mengatasi dampak yang timbul dari kegiatan operasionalnya.

Natural Resource-Based View Theory (NRBV) menyatakan bahwa strategi pencegahan polusi perusahaan menjadi faktor penentu kunci dari kinerja perusahaan yang berkelanjutan. Keberhasilan implementasi strategi lingkungan dapat tercermin dalam kinerja lingkungan yang positif, yang dapat diukur melalui indikator kinerja lingkungan. Perusahaan yang berhasil mengimplementasikan strategi lingkungan secara efektif akan menunjukkan hasil positif dalam kinerja lingkungan, yang dapat diukur melalui indikator kinerja lingkungan. Evaluasi kinerja lingkungan menunjukkan pentingnya strategi lingkungan perusahaan yang proaktif. Literatur terdahulu Solovida & Latan (2017) dan Kraus et al. (2020) menyatakan Strategi lingkungan secara signifikan menentukan kinerja lingkungan. Hipotesis ketiga adalah sebagai berikut.

H3: Strategi Lingkungan mempengaruhi Kinerja Lingkungan

Corporate Social Responsibility, Strategi Lingkungan, dan Kinerja Lingkungan

CSR merupakan wujud tanggung jawab perusahaan terhadap pemenuhan harapan masyarakat terkait isu-isu lingkungan dan upaya untuk menghadapi tantangan lingkungan. Di sisi lain, strategi lingkungan merupakan pendekatan strategis perusahaan yang mengintegrasikan isu-isu lingkungan ke dalam proses perencanaan strategis mereka. Evaluasi kinerja lingkungan mencerminkan sejauh mana perusahaan efektif dalam memenuhi, bahkan melebihi, harapan masyarakat terkait kepedulian terhadap lingkungan alam. Dalam konteks *Natural Resource-Based View Theory* (NRBV), ditegaskan bahwa strategi pencegahan polusi dan pengelolaan sumber daya alam memainkan peran kunci dalam menentukan kinerja perusahaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan CSR sebagai sumber daya penting bagi perusahaan, dapat mendorong pencapaian kinerja lingkungan yang berkelanjutan melalui formulasi strategi lingkungan oleh perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh Kraus et al., (2020) yang menyatakan bahwa strategi lingkungan secara signifikan memediasi hubungan antara CSR dan kinerja lingkungan. Hipotesis terakhir adalah sebagai berikut

H4: Strategi Lingkungan memediasi hubungan antara CSR dengan Kinerja Lingkungan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah menguji, membuktikan, dan menganalisis secara empiris pengaruh CSR (X) terhadap Kinerja Lingkungan (Y) dengan Strategi lingkungan (Z1) dan *Green Capability* (Z2) sebagai variabel mediasi. Data yang digunakan merupakan data yang diperoleh secara langsung atau data asli, yang diperoleh dengan menyebar kuisioner dalam bentuk *googleform* dan bantuan orang ketiga yang bekerja sebagai *influencer*.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur di Indonesia pada tingkat menengah dan besar yang masih aktif mencapai 30.292 (Direktorat Statistik Industri, 2022). Sampel yang digunakan diambil melalui metode *purposive sampling*, dimanaperusahaan sampel adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sejumlah 212 perusahaan merupakan sampel awal dalam penelitian ini, namun tidak semua dari mereka mengisi kuesioner, sehingga jumlah sampel akhir yang digunakan adalah 169. 169 perusahaan tersebut terbagi menjadi tiga sektor, yaitu 93 perusahaan dalam kategori *Consumer Non-Cyclicals*, 44 perusahaan dalam kategori *Consumer Cyclicals*, dan 32 perusahaan dalam kategori *industrials*.

Alat Analisis dan Uji Hipotesis

Dalam studi ini, skala yang digunakan adalah skala Likert. Skala ini tebagai dalam lima tingkatan, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), N (Netral), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Skor yang diberikan berkisar antara 1 hingga 5, hal ini bertujuan untuk mempermudah proses analisis penelitian serta mengevaluasi dampak dari setiap variabel secara lebih efisien. Pengolahan data menggunakan PLS-SEM dengan bantuan program aplikasi SmartPLS versi 4.0.9.4. Analisis PLS-SEM terdiri dari outer model (model pengukuran), inner model (model struktural), dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data kuesioner yang dilakukan mulai bulan Desember 2022 hingga Februari 2023, peneliti berhasil menghimpun responden sebanyak 169. Dari total tersebut, sebagian besar adalah pria, dengan jumlah mencapai 137 responden, sementara yang lainnya adalah wanita. Rata-rata peserta survei berusia adalah 44 tahun. Mayoritas mereka memiliki jabatan sebagai manajer, dengan proporsi sekitar 60,9% atau sebanyak 103 orang, dan mayoritas dari mereka telah menjabat selama 1 hingga 5 tahun.

1. *Outer Model* (Model Pengukuran)

Uji Validitas Konvergen dan Uji Reliabilitas

Tabel 1 menunjukkan nilai *outer loading* yang melebihi 0,7 dan nilai *Average Variance Extracted* semua variabel $>0,5$, artinya semua item pengukuran memenuhi persyaratan validitas konvergen.

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas Konvergen dan Uji Reliabilitas

Variabel	Item Pengukuran	Nilai Outer Loading	Nilai AVE	Cronbach's alpha	Composite reliability (ρ_c)
<i>Corporate Social Responsibility</i>	CSRE1	0,761	0,535	0,962	0,965
	CSRE2	0,733			
	CSRE3	0,735			
	CSRE4	0,733			
	CSRE5	0,734			
	CSRE6	0,726			
	CSRE7	0,739			
	CSRE8	0,738			
	CSRL1	0,732			
	CSRL2	0,738			
	CSRL3	0,724			
	CSRL4	0,730			
	CSRL5	0,747			
	CSRL6	0,722			
	CSRL7	0,737			
	CSRS1	0,724			
	CSRS2	0,728			
	CSRS3	0,705			
	CSRS4	0,738			
CSRS5	0,726				
CSRS6	0,732				
CSRS7	0,731				
CSRS8	0,728				
CSRS9	0,715				

Variabel	Item Pengukuran	Nilai Outer Loading	Nilai AVE	Cronbach's alpha	Composite reliability (ρ_c)
Kinerja Lingkungan	KL1	0,706	0,523	0,849	0,885
	KL2	0,724			
	KL3	0,713			
	KL4	0,742			
	KL5	0,748			
	KL6	0,709			
	KL7	0,722			
Strategi Lingkungan	SL1	0,704	0,530	0,874	0,900
	SL2	0,729			
	SL3	0,709			
	SL4	0,722			
	SL5	0,748			
	SL6	0,743			
	SL7	0,741			
	SL8	0,728			

Sumber: Data primer diolah (2023)

Selain itu, setiap variabel juga menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0,70, dan nilai *Composite Reliability* untuk semua konstruk juga melebihi 0,70. Dengan nilai-nilai ini, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Uji Validitas Diskriminan Nilai Akar Kuadrat AVE

Berdasarkan tabel 2 nilai akar kuadrat AVE untuk masing-masing konstruk lebih besar daripada nilai korelasinya, artinya variabel satu dengan yang lain terbukti berbeda baik secara teori dan secara empiris/pengukuran statistik.

Tabel 2.
Nilai Akar Kuadrat AVE

Variabel	Akar Kuadrat AVE		
	CSR	Kinerja Lingkungan	Strategi Lingkungan
Corporate Social Responsibility	0,732		
Kinerja Lingkungan	0,445	0,723	
Strategi Lingkungan	0,264	0,464	0,728

Sumber: Data primer diolah (2023)

Nilai HTMT

Tabel 3 menunjukkan seluruh nilai HTMT untuk setiap pasangan variabel memiliki nilai $<0,90$. Hal ini mengindikasikan bahwa validitas diskriminan telah tercapai. Dalam keseluruhan analisis, baik melalui penilaian *cross-loading*, nilai akar kuadrat AVE, maupun nilai HTMT, semua kriteria telah terpenuhi.

Tabel 3.
Nilai HTMT

Variabel	CSR	Kinerja Lingkungan	Strategi Lingkungan
Corporate Social Responsibility			
Kinerja Lingkungan	0,476		
Strategi Lingkungan	0,274	0,524	

Sumber: Data primer diolah (2023)

2. Model Struktural (*Inner Model*)

Variance Inflation Factor (VIF)

Pada tabel 4 nilai VIF < 5, hasil tersebut menunjukkan tingkat multikolinier antara variabel rendah. Hasil ini menguatkan estimasi parameter dalam PLS-SEM bersifat robust (tidak bias).

Tabel 4.
Nilai VIF

Variabel	CSR	Kinerja Lingkungan	Strategi Lingkungan
Corporate Social Responsibility			
Kinerja Lingkungan	1,091		
Strategi Lingkungan	1,000	1,413	

Sumber: Data primer diolah (2023)

R-Square (R^2) dan Q^2 predict (Q^2)

Pada tabel 5 nilai *R-square* variabel kinerja lingkungan adalah 0,356, yang mengindikasikan bahwa pengaruh dari variabel CSR, strategi lingkungan, dan *green capability* terhadap kinerja lingkungan adalah sekitar 35,6%. Sedangkan *R-square* variabel strategi lingkungan menunjukkan nilai 0,070, yang berarti pengaruh dari CSR terhadap strategi lingkungan adalah sekitar 7%. Selanjutnya, hasil *R-square green capability* sebesar 0,056, yang mengindikasikan bahwa pengaruh dari CSR terhadap *green capability* adalah sekitar 5,6%.

Tabel 5.
Nilai R^2 dan Q^2 predict

Variabel	R^2	Q^2 predict
Kinerja Lingkungan	0,356	0,175
Strategi Lingkungan	0,070	0,047

Sumber: Data primer diolah (2023)

Sementara itu, nilai *Q-Square* variabel kinerja lingkungan adalah sekitar 0,175. Nilai *Q-Square* strategi lingkungan adalah sekitar 0,047. Nilai *Q-Square green capability* adalah 0,035. Hasil-nilai tersebut mengungkapkan bahwa variabel kinerja lingkungan memiliki tingkat *predictive relevance* moderat, sedangkan variabel strategi lingkungan dan *green capability* memiliki tingkat *predictive relevance* yang rendah.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis pertama pada tabel 6, CSR mempengaruhi Kinerja Lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan nilai *path coefficients* antara dua variabel positif 0,325, dengan selang kepercayaan 95% besarnya pengaruh CSR terhadap Kinerja Lingkungan terletak antara 0,099 sampai 0,391. Sedangkan nilai t-tabel 4,698, serta nilai *p-value* 0,000, nilai f^2 0,150. Dari data tersebut, kesimpulannya adalah bahwa hipotesis pertama dapat dikonfirmasi.

Tabel 6.
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Koefisien Jalur	95% Selang Kepercayaan <i>Path Coefficient</i>		T-tabel	P-values	F^2
			Batas Atas	Batas Bawah			

H1	CSR -> Kinerja Lingkungan	0,325	0,099	0,391	4,698	0,000	0,150
H2	CSR -> Strategi Lingkungan	0,264	0,190	0,461	3,544	0,000	0,075
H4	Strategi Lingkungan -> Kinerja Lingkungan	0,272	0,045	0,368	3,479	0,001	0,081
H6	CSR -> Strategi Lingkungan -> Kinerja Lingkungan	0,072	0,023	0,144	2,278	0,023	

Sumber: Data primer diolah (2023)

Corporate Social Responsibility berpengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja Lingkungan, meskipun pada tingkat struktural, dampaknya bersifat moderat. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori NRBV dan beberapa peneliti lainnya yaitu Bacinello et al. (2020) dan Orazalin (2020) yang menyatakan CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan. Tetapi tidak konsisten dengan temuan oleh Kraus et al. (2020) dan Rehman et al. (2022) menyatakan CSR tidak berpengaruh langsung signifikan terhadap kinerja lingkungan.

Hipotesis kedua pada tabel 6, CSR mempengaruhi Strategi Lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan nilai *path coefficients* antara dua variabel positif 0,264, dengan selang kepercayaan 95% besarnya pengaruh CSR terhadap Strategi Lingkungan terletak antara 0,190 sampai 0,461. Sedangkan nilai t-tabel 3,544, serta nilai *p-value* 0,000, nilai f^2 0,075. Dari data tersebut artinya hipotesis kedua diterima, *Corporation Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap Strategi Lingkungan, namun dalam level struktural mempunyai efek rendah. Hasil tersebut sesuai dengan penemuan Kraus et al. (2020) yang menyatakan CSR berpengaruh signifikan terhadap strategi lingkungan.

Hipotesis ketiga pada tabel 6, Strategi Lingkungan mempengaruhi Kinerja Lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan nilai *path coefficients* antara dua variabel positif 0,272, dengan selang kepercayaan 95% besarnya pengaruh Strategi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan terletak antara 0,045 sampai 0,368. Sedangkan nilai t-tabel 3,479, serta nilai *p-value* 0,001, nilai f^2 0,081. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima, Strategi Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Lingkungan, namun dalam level struktural mempunyai efek rendah. Hasil tersebut sesuai dengan literatur terdahulu Solovida & Latan (2017) dan Kraus et al. (2020) yang menyatakan strategi lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan.

Hipotesis keempat pada tabel 6, Strategi Lingkungan memediasi antara CSR dan Kinerja Lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan nilai *path coefficients* antara dua variabel positif 0,072, dengan selang kepercayaan 95% besarnya pengaruh variabel mediasi Strategi lingkungan antara CSR terhadap Kinerja Lingkungan terletak antara 0,023 sampai 0,144. Sedangkan nilai t-tabel 2,278, serta nilai *p-value* 0,023. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam diterima, Strategi Lingkungan positif signifikan memediasi antara CSR dan Kinerja Lingkungan, dengan peran mediasi *complementary (partial mediation)* yang berarti hubungan antara variabel strategi lingkungan terhadap variabel CSR dan kinerja lingkungan sama-sama memiliki pengaruh, dengan jenis pengaruhnya bersifat konsisten dan memiliki sifat yang sama. Hasil penelitian sesuai dengan teori NRBV dan hasil temuan Kraus et al. (2020) yang menyatakan strategi lingkungan positif signifikan memediasi antara CSR dan kinerja lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dalam penelitian, dapat disimpulkan secara empiris bahwa terdapat bukti bahwa CSR berpengaruh terhadap Kinerja Lingkungan, Strategi Lingkungan. Strategi Lingkungan memengaruhi Kinerja Lingkungan. Strategi Lingkungan berperan sebagai mediator antara *Corporate Social Responsibility* dan Kinerja Lingkungan. Menurut Teori NRBV, strategi yang berfokus pada pencegahan polusi dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan berkontribusi pada kinerja perusahaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penerapan *Corporate Social Responsibility* dianggap sebagai faktor utama yang dapat merangsang perbaikan dalam kinerja lingkungan melalui intervensi strategi lingkungan yang diterapkan oleh perusahaan. Ini memungkinkan perusahaan untuk memenuhi harapan masyarakat dan mengatasi isu-isu lingkungan yang ada. Di samping itu, sumber daya dan kemampuan organisasi memiliki potensi untuk meningkatkan profitabilitas dengan mengurangi polusi. Oleh karena itu, implementasi *Corporate Social Responsibility* memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja lingkungan melalui perantara Strategi Lingkungan.

Saran

Penelitian memerlukan waktu yang lama karena sebagian besar perusahaan tidak merespon saat dihubungi melalui e-mail, yang mengakibatkan peneliti harus mengandalkan pihak ketiga. Selain itu, menemukan referensi yang relevan cukup sulit karena minimnya literatur yang mengulas topik tersebut. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti di masa mendatang untuk mempertimbangkan penggunaan sumber data sekunder guna mempermudah akses data.

REFERENSI

- Allegretti, T. (2022). *Laporan Kualitas Udara Dunia IQAir 2021*. https://www.iqair.com/id/blog/press-releases/WAQR_2021_PR
- Bacinello, E., Tontini, G., & Alberton, A. (2020). Influence of Maturity on Corporate Social Responsibility and Sustainable Innovation in Business Performance. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(2), 1–11. <https://doi.org/10.1002/csr.1841>
- Chuang, S. P., & Huang, S. J. (2018). The Effect of Environmental Corporate Social Responsibility on Environmental Performance and Business Competitiveness: The Mediation of Green Information Technology Capital. *Journal of Business Ethics*, 150(4), 991–1009. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3167-x>
- Direktorat Statistik Industri. (2022). Direktori Industri Manufaktur Indonesia 2022. In Direktorat Statistik Industri (Ed.), *Badan Pusat Statistik*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>
- Galbreath, J., & Shum, P. (2012). Do Customer Satisfaction and Reputation Mediate the CSR-FP Link? Evidence from Australia. *Australian Journal of Management*, 37(2), 211–229. <https://doi.org/10.1177/0312896211432941>
- Hart, S. L. (1995). A Natural-Resource-Based View of the Firm. *The Academy of Management Review*, 20(4), 986–1014. <http://www.jstor.org/stable/258963>
- Hernández Juan Pablo, S.-I., Benito, Y.-A., & Juan, M.-G. (2020). Moderating Effect of Firm Size on the Influence of corporate Social Responsibility in The Economic Performance of Micro-, Small- and Medium-Sized Enterprises. *Technological*

- Forecasting and Social Change*, 151(October), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2019.119774>
- Judge, W. Q., & Douglas, T. J. (1998). Performance Implications of Incorporating Natural Environmental Issues into the Strategic Planning Process: An Empirical Assessment. *Journal of Management Studies*, 35(2), 241–262. <https://doi.org/10.1111/1467-6486.00092>
- Kraus, S., Rehman, S. U., & García, F. J. S. (2020). Corporate Social Responsibility and Environmental Performance: The Mediating Role of Environmental Strategy and Green Innovation. *Technological Forecasting and Social Change*, 160(July), 120262. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120262>
- Orazalin, N. (2020). Do Board Sustainability Committees Contribute to Corporate Environmental and Social Performance? The Mediating Role of Corporate Social Responsibility Strategy. *Business Strategy and the Environment*, 29(1), 1–14. <https://doi.org/10.1002/bse.2354>
- Ramadhan, R. P., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11033–11040. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2842661>
- Rehman, S. U., Bresciani, S., Yahiaoui, D., & Giacosa, E. (2022). Environmental Sustainability Orientation and Corporate Social Responsibility Influence on Environmental Performance of Small and Medium Enterprises: The Mediating Effect of Green Capability. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 29(6), 1–14. <https://doi.org/10.1002/csr.2293>
- Solovida, G. T., & Latan, H. (2017). Linking Environmental Strategy to Environmental Performance: Mediation Role of Environmental Management Accounting Sustainability Accounting, Management and Policy Journal Article information: *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 8, 595–619. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-08-2016-0046>
- Surrcora, J., Tribo, J. A., & Waddock, S. (2010). Corporate Responsibility and Financial Performance: The Role of Intangible Resources. *Strategic Management Journal*, 31, 463–490. <https://doi.org/10.1002/smj>
- Zailani, S., Jeyaraman, K., Vengadasan, G., & Premkumar, R. (2012). Sustainable Supply Chain Management (SSCM) in Malaysia: A Survey. *International Journal of Production Economics*, 140(1), 330–340. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2012.02.008>